

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATERI
OPERASI PECAHAN DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nurul Rahmi
NIM. 210205062

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446**

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATERI
OPERASI PECAHAN DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Matematika

Oleh:

Nurul Rahmi
NIM. 210205062

Mahasiswi Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing


Cut Intan Salasiyah, M.Pd.
NIP. 197903262006042026

Ketua Program Studi



Dr. H. Nuralam, M.Pd.
NIP. 196811221995121001

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATERI
OPERASI PECAHAN DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA SMP**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Matematika

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 07 Agustus 2025
13 Muharram 1446 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

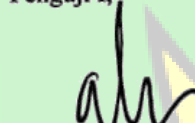
Ketua,


Cut Intan Salasiyah, M.Pd.
NIP. 197903262006042026

Sekretaris,


Maulidiya, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 199308232022032001

Penguji I,


Dr. H. Nuralam, M. Pd.
NIP. 196811221995121001

Penguji II,


Dr. Zulkifli, M.Pd.
NIP. 19731102005011007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH**
Telp: (0651)755142, Fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Rahmi
NIM : 210205062
Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Video Pembelajaran Materi Operasi Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Nurul Rahmi
NIM. 210205062

ABSTRAK

Nama : Nurul Rahmi
NIM : 210205062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
Judul : Pengembangan Video Pembelajaran Materi Operasi Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP
Tanggal Sidang : 07 Agustus 2025
Tebal Skripsi : 147 Halaman
Pembimbing I : Cut Intan Salasyiah, M.Pd.
Kata Kunci : Video Pembelajaran, Pendekatan Kontekstual, Operasi Pecahan, Model 4D

Pengembangan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Video pembelajaran menjadi salah satu alternatif media yang efektif karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta mampu menyampaikan materi secara visual dan menarik. Namun, video pembelajaran yang banyak digunakan saat ini masih bersifat umum, kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual yang mampu menghubungkan materi dengan situasi sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan hasil pengembangan video pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk siswa SMP. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model pengembangan 4D (four-D) Thiagarajan. Tahapan meliputi pendefinisian (Define), perancangan (Design), pengembangan (Develop), dan penyebaran (Disseminate). Pada tahap validasi yang diperoleh dari 4 validator yang memberikan saran dan masukan, hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan sebesar 79% dengan kategori “baik”, hasil validasi ahli media memperoleh sebesar 88% dengan kategori “sangat baik”, hasil uji coba kepraktisan terhadap guru matematika memperoleh sebesar 100% dengan kategori “sangat praktis”, dan kepraktisan siswa memperoleh sebesar 72% dengan kategori “baik”. Dengan demikian, video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Materi Operasi Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual untuk siswa SMP”**. Shalawat dan salam kepada Rasulullah yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Perjalanan panjang yang penulis lalui dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi motivasi kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. H. Nuralam, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
3. Ibu Cut Intan Salasiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus penasihat akademik penulis, terima kasih atas bimbingan dan dukungan luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Ibu selalu memberikan arahan yang jelas, memantau perkembangan penulis, serta mempermudah setiap langkah, bahkan saat penulis menghadapi kendala. Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika Ibu berkata, “Nggak apa-apa, kerja aja dulu, bimbingan bisa sore kok.” Kalimat sederhana itu sangat berarti, menunjukkan bahwa Ibu benar-benar memahami kondisi penulis yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan studi. Dukungan Ibu menjadi kekuatan besar yang membuat penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 ini lebih awal.

4. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh beserta dewan guru yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
5. Ibu Khusnul Safrina, M.Pd., Ibu Darwani, M.Pd., Bapak Firmansyah, M.T. dan Bang Shaheb Alkiram selaku validator yang membantu peneliti dalam menyusun instrument penelitian.
6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rizwan Nurly dan pintu surgaku Ibunda Jumrah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
7. Adik laki-laki saya, Muhammad Zahban yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya dimasa yang akan datang kelak.
8. Terimakasih untuk keluarga Ayah dan keluarga Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun material.
9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Anisa Humairah, Dian Islami, Fitri Zakia. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, motivasi, doa-doanya dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis ketika berkeluh kesah.
10. Teruntuk sahabat-sahabat kuliah penulis Tasnim, Raihan, Ami, Sasa, Maida, Sufi, Aflah, Kak Ainun dan teman-teman selama dibangku perkuliahan. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, canda tawa dan tangis air mata yang kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Universitas ini.
11. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Dayah Liqaurrahmah, anak-anak Tpa Lira, anak-anak les privat dan

konter rivan cell yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai perjalanan skripsi ini.

12. Terakhir, ku persembahkan kepada wanita terhebat, terkuat dan paling mandiri yaitu diriku Nurul Rahmi. Aku tahu, tidak mudah menjadi kamu. Tapi hari ini, izinkan aku berkata terimakasih untuk semua luka yang tak kau tunjukan, untuk semua doa yang kau panjatkan dalam diam, untuk semua malam yang kau lewati dengan dada sesak tapi tetap memilih esok. Terimakasih karena tidak menyerah, meski tak ada yang tahu betapa banyak hal yang harus diperjuangkan. Aku bangga padamu, bukan karena kau sempurna, tapi karena kau bertahan disaat semua alasan untuk menyerah begitu banyak. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan baik berupa moril atau material. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Skripsi ini menjadi wujud rasa syukur, penghormatan dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Segala pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan awal dan langkah baru menuju harapan yang lebih besar. Semoga karya ini dapat membawa manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapa pun yang membacanya.

Banda Aceh, 20 Juli 2025

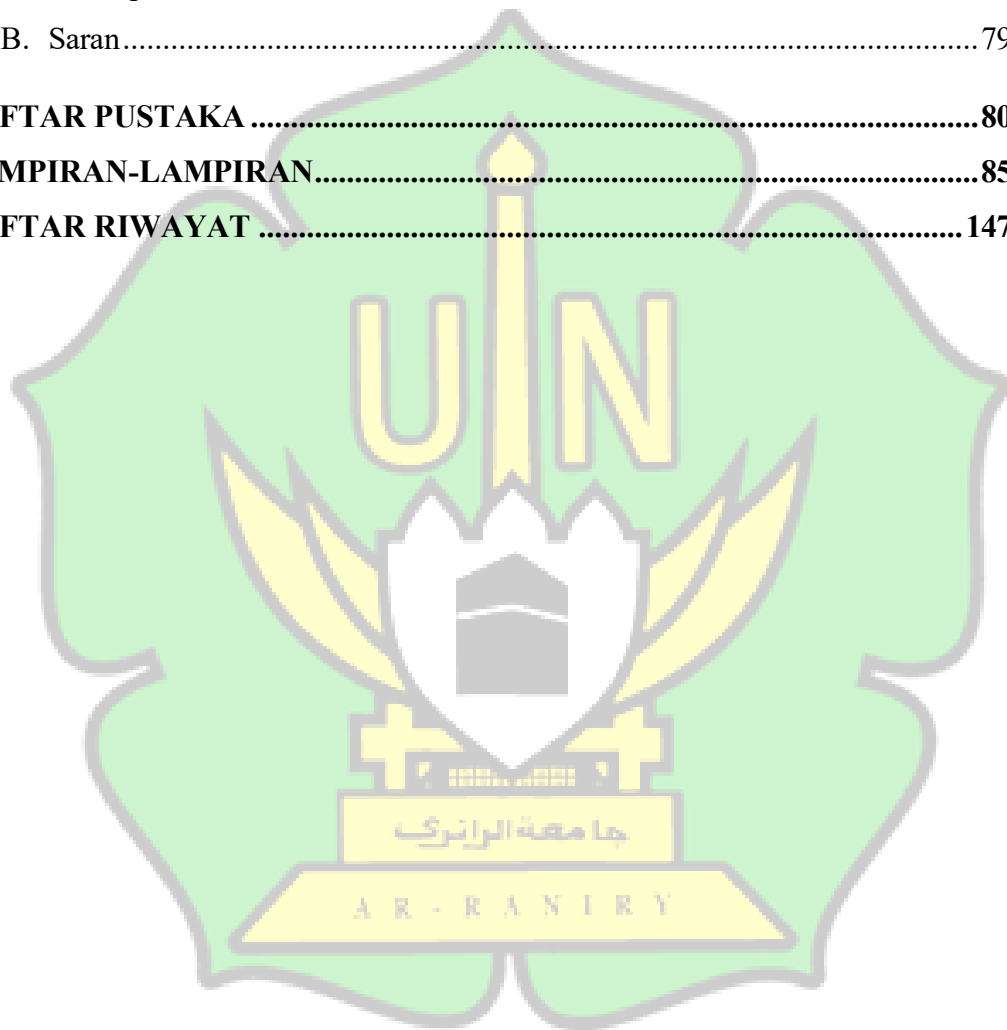
Penulis,

Nurul Rahmi

DAFTAR ISI

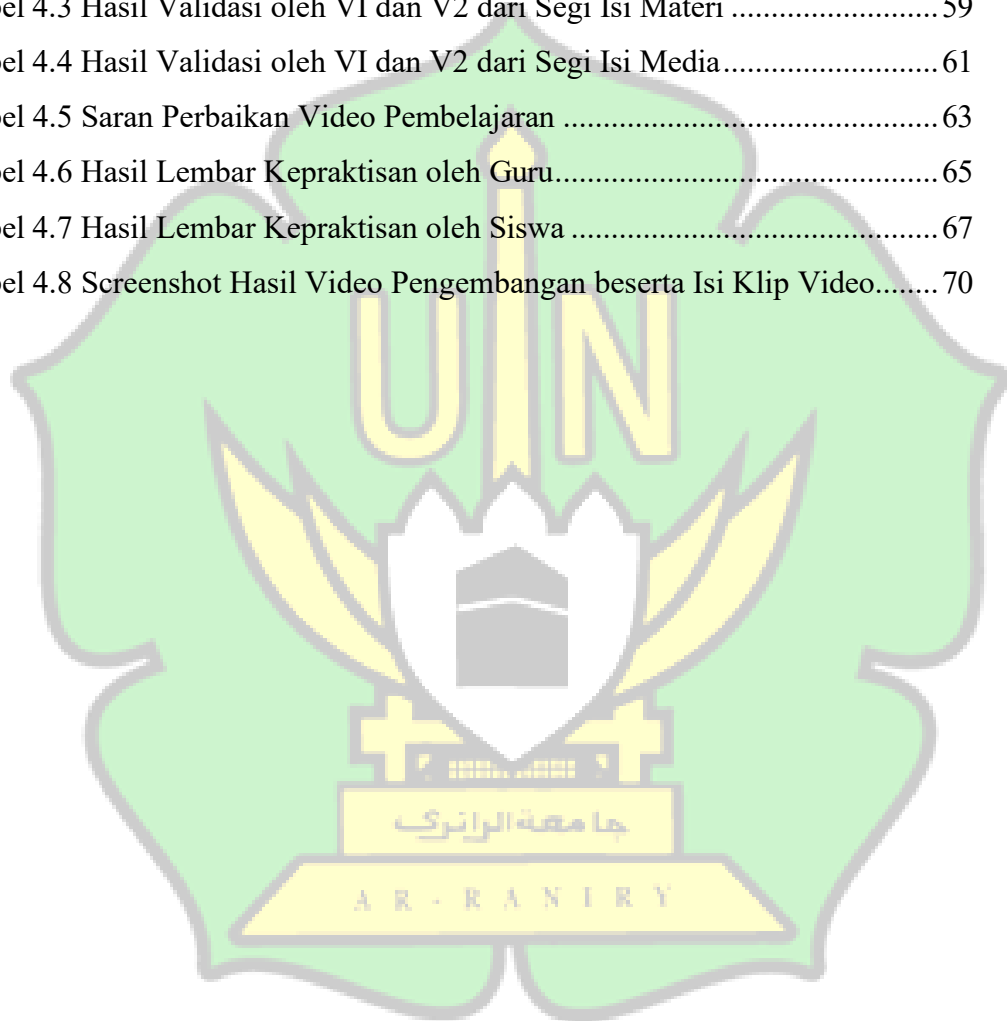
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB 1: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12
F. Kajian Penelitian Terdahulu	13
 BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	 17
A. Media Pembelajaran	17
B. Video Pembelajaran.....	21
C. Karakteristik Video Pembelajaran.....	24
D. Indikator Video Pembelajaran.....	26
E. Pendekatan Kontekstual	30
F. Aplikasi Canva	34
G. Penelitian Pengembangan.....	35
H. Kualitas Hasil Pengembangan	36
I. Materi Operasi Pecahan.....	37
 BAB III : METODE PENELITIAN	 40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Langkah-langkah Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT	147



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validasi Ahli.....	44
Tabel 3.2 Validasi Kepraktisan	45
Tabel 4.1 Screenshot proses pemilihan elemen visual gambar pada video Pembelajaran	52
Tabel 4.2 Screenshot proses penggabungan elemen-elemen video Pembelajaran	55
Tabel 4.3 Hasil Validasi oleh VI dan V2 dari Segi Isi Materi	59
Tabel 4.4 Hasil Validasi oleh VI dan V2 dari Segi Isi Media.....	61
Tabel 4.5 Saran Perbaikan Video Pembelajaran	63
Tabel 4.6 Hasil Lembar Kepraktisan oleh Guru.....	65
Tabel 4.7 Hasil Lembar Kepraktisan oleh Siswa	67
Tabel 4.8 Screenshot Hasil Video Pengembangan beserta Isi Klip Video.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis dan teratur untuk mengembangkan potensi individu dengan tujuan mengubah perilaku siswa secara moral, intelektual, dan sosial. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), pendidikan dasar berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar untuk membentuk kepribadian dan berpikir kritis.¹ Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri. Selain itu, pendidikan dasar menjadi pijakan awal untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat telah mengakibatkan penyesuaian dalam bidang pendidikan, terutama dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran, termasuk media dan teknologi yang digunakan. Kolaborasi antara penerapan teknologi yang relevan dan efektif dengan tujuan pendidikan yang ada akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, pembelajaran saat ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta kemampuan berpikir kritis dalam menerapkan keahlian yang dimiliki.²

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan untuk mendukung pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024. Salah satu strategi Implementasi

¹ Gayatri dan Agustika, "Pengembangan Media Audio Visual Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol. 4, No. 3, 2022, h. 10-17.

² Datuk dan Arifin, "Tantangan Dunia Pendidikan di Nusa Tenggara Timur dalam Menyikapi Era Disrupsi & Era New Normal", Prosiding Seminar Nasional IKIP BUDI UTOMO, Vol. 91, No. 1, November 2020, h. 563-572

Kurikulum Merdeka (IKM) adalah menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (*High Tech*) dengan menggunakan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi. Strategi ini bertujuan untuk memfasilitasi pelatihan mandiri kurikulum merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan, dengan menyediakan sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau *e-book* yang dapat diakses secara daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan. Kebijakan ini juga mendukung penggunaan media video pembelajaran, karena salah satu sumber belajar dalam bentuk video telah disertakan dalam kurikulum merdeka.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang esensial untuk dikuasai di antara berbagai mata pelajaran lainnya, ditandai dengan penugasan jam pelajaran yang lebih besar daripada pelajaran lainnya di sekolah. Matematika juga telah menjadi standar yang diperlukan untuk mencapai tingkat pendidikan berikutnya, yang harus diuji pada siswa.³ Matematika memainkan peran yang krusial dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Pembelajaran matematika tidak hanya tentang memahami konsep dan proses, tetapi juga melibatkan penyelesaian berbagai masalah yang memerlukan analisis, kreativitas, kritis, logika, dan penalaran.

Materi pecahan merupakan bagian esensial dari pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Namun, konsep pecahan seringkali sulit dipahami oleh siswa SD, dan banyak kesalahan yang terjadi saat mereka mengoperasikan bilangan pecahan.⁵ Sebenarnya, materi pecahan ini tidak hanya diajarkan pada bangku sekolah dasar, melainkan juga diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama, atas, bahkan dibeberapa program studi,

³ Ramadhani Dewi Puriwanti dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogabra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2016, h. 116

⁴ Putri Wulandari dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Mapel Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2016, h. 102

⁵ Suryana dkk, "Desain Didaktis Pengenalan Konsep Pecahan Sederhana Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012, hal. 978-979

pecahan juga diajarkan di perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pecahan merupakan konsep mendasar dalam matematika yang konsepnya akan terus dipakai untuk mempelajari konsep lain yang lebih tinggi. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan pecahan menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan berhasil tidaknya siswa memecahkan persoalan matematika. Apabila siswa tidak memahami konsep dasar pecahan maka siswa tersebut juga akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sri mengenai kesalahan yang dibuat siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan, ditemukan bahwa kesalahan membaca mencapai 16,67%, kesalahan pemahaman 20,83%, kesalahan dalam transformasi 12,5%, kesalahan keterampilan proses 29,17%, dan kesalahan penulisan kesimpulan/jawaban 33,34%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa paling banyak melakukan kesalahan pada tahap penulisan kesimpulan atau jawaban.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP 8 Banda Aceh, beliau berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi siswa terletak pada pemahaman operasi pecahan, terutama perkalian dan pembagian. Guru tersebut menjelaskan bahwa banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dasar yang kuat mengenai kedua operasi ini, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi pecahan. Selain itu, siswa juga sering lupa langkah-langkah penting, seperti cara mengalikan bilangan dan mencari KPK serta FPB. Meskipun demikian, guru tersebut menambahkan bahwa dengan pendekatan yang lebih sistematis dan penjelasan langkah demi langkah, seperti mengubah pembagian pecahan menjadi perkalian, siswa dapat mulai menguasai materi dengan lebih baik. Berikut adalah instrument assessment awal yang peneliti temukan:

⁶ Sari dan Sri, "Analisis Kesalahan Berdasarkan Teori Newman Dalam Menyelesaikan soal cerita Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII", Journal of Education Research, Vol. 3, No. 4, 2021, h.1-12

Instrumen Assesment Awal 1. Hitunglah penjumlahan bilangan rasional berikut! a. $\frac{3}{4} + \frac{7}{4} = \dots$ b. $\frac{2}{5} + \frac{2}{3} = \dots$	2. Hitunglah pengurangan bilangan rasional berikut! a. $\frac{7}{4} - \frac{3}{4} = \dots$ b. $\frac{2}{3} - \frac{2}{5} = \dots$																								
3. Hitunglah perkalian bilangan rasional berikut! a. $\frac{3}{4} \times \frac{7}{4} = \dots$ b. $\frac{2}{5} \times \frac{4}{3} = \dots$	4. Hitunglah hasil pembagian bilangan rasional berikut! a. $\frac{3}{4} \div \frac{7}{4} = \dots$ b. $\frac{2}{5} \div \frac{4}{3} = \dots$																								
5. Hitunglah hasil operasi bilangan rasional berikut! a. $2 + \frac{1}{2} - \frac{2}{3} \times 3 = \dots$ b. $\frac{4}{3} \div \frac{2}{3} \times \frac{1}{3} + 2 = \dots$ c. Ayah memiliki $\frac{3}{4}$ bagian dari sebuah tanah yang luasnya 1200m ² . Ayah ingin membagi tanah tersebut menjadi beberapa bagian untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Jika $\frac{1}{3}$ dari tanah yang dimiliki ayah digunakan untuk menanam jagung dan sisanya dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar untuk menanam sayuran dan buah-buahan, berapa luas tanah yang digunakan untuk menanam buah-buahan?																									
<table><tr><th colspan="4">Hasil Asessmen Awal</th></tr><tr><th>No.</th><th>Materi</th><th>Tercapai</th><th>Belum Tercapai</th></tr><tr><td>1</td><td>Penjumlahan Pecahan</td><td>52%</td><td>48%</td></tr><tr><td>2</td><td>Pengurangan Pecahan</td><td>50%</td><td>50%</td></tr><tr><td>3</td><td>Perkalian Pecahan</td><td>41%</td><td>59%</td></tr><tr><td>4</td><td>Pembagian pecahan</td><td>32%</td><td>68%</td></tr></table>		Hasil Asessmen Awal				No.	Materi	Tercapai	Belum Tercapai	1	Penjumlahan Pecahan	52%	48%	2	Pengurangan Pecahan	50%	50%	3	Perkalian Pecahan	41%	59%	4	Pembagian pecahan	32%	68%
Hasil Asessmen Awal																									
No.	Materi	Tercapai	Belum Tercapai																						
1	Penjumlahan Pecahan	52%	48%																						
2	Pengurangan Pecahan	50%	50%																						
3	Perkalian Pecahan	41%	59%																						
4	Pembagian pecahan	32%	68%																						

Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan dan operasinya adalah penyajian materi yang dilakukan secara kontekstual. Penyajian materi pelajaran secara kontekstual juga bisa dirancang dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran yang menarik cukup membantu dalam menyampaikan materi, meskipun masalahnya terletak pada pemahaman operasi perkalian dan pembagian. Untuk itu, video yang disajikan

sebaiknya diawali dengan pengenalan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sebelum dilanjutkan dengan soal-soal kontekstual berbentuk cerita. Video pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi operasi pecahan, terutama karena banyak siswa yang kesulitan dengan dasar-dasar operasi bilangan seperti perkalian dan pembagian. Video pembelajaran yang kontekstual dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, karena menggabungkan penjelasan visual dengan contoh soal yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Video dapat dirancang sedemikian rupa sehingga efektif sebagai media pembelajaran bagi siswa dan dapat diakses sesuai kebutuhan, karena video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media video diakui sebagai salah satu media pembelajaran yang paling efektif dan akurat dalam menyampaikan informasi serta membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.⁷ Dengan menggunakan unsur suara, teks, animasi, dan grafik, media video dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Peran video sangat penting untuk kegiatan pembelajaran karena dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang cenderung monoton, penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan lebih banyak pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak emosional yang signifikan bagi siswa, seperti mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Video pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, seperti kemampuan untuk menarik perhatian siswa, menghemat waktu, memungkinkan siswa melihat objek bergerak dengan lebih rinci, menyampaikan informasi dengan jelas, serta menyampaikan pesan secara lebih langsung tanpa terlalu banyak bergantung pada kata-kata.⁸ Oleh karena itu, pengembangan media video pembelajaran dapat menjadi salah satu contoh bagi guru untuk berkreasi dan mengembangkan

⁷ Yudianto, *"Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran"*, (Seminar Nasional Pendidikan Sukabumi: Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 237

⁸ Netriwati dkk, *"Media Pembelajaran Matematika"*, (Permata Net, 2017), h. 114-115

kompetensi mereka dalam mengajar. Melalui penggunaan media video, guru dapat mengeksplorasi berbagai ide kreatif dan metode pembelajaran yang efektif, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada muatan matematika mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, serta membantu siswa dalam memahami materi dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga baik siswa dan guru akan lebih dimudahkan dalam menjalankan kewajibannya.⁹

Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, video pembelajaran kontekstual dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa. Analisis kebutuhan ini mengidentifikasi bahwa siswa sangat memerlukan media yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, memperjelas pemahaman pembelajaran, serta meningkatkan minat dan hasil belajar, terutama dalam topik-topik penting. Dengan demikian, penggunaan video ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 yang esensial, termasuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (4C) yang sangat diperlukan dalam dunia modern saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video yang mengusung pendekatan kontekstual sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya materi operasi pecahan, untuk siswa SMP. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama dalam operasi bilangan seperti perkalian dan pembagian yang menjadi dasar penting untuk mempelajari pecahan.

⁹ Sukarini dan Manuaba, "Pengembangan video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar", Jurnal Edutech Undiksha, Vol. 9, No.1, 2021, h. 60-68

Penggunaan video pembelajaran berbasis kontekstual dapat memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta meningkatkan pemahaman melalui penjelasan visual dan contoh soal yang relevan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dapat memahami konsep dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan komunikasi yang penting dalam dunia modern. Oleh karena itu pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan serta memperbaiki hasil belajar matematika secara keseluruhan.

Penggunaan media pembelajaran di kelas sering kali menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, meskipun media seperti alat peraga, buku, atau perangkat teknologi sudah tersedia, kenyataannya media tersebut jarang digunakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan kesulitan mengintegrasikannya ke dalam proses pengajaran. Selain itu, keterbatasan waktu untuk mempersiapkan atau menyesuaikan media dengan materi pembelajaran juga menjadi kendala utama. Media yang tersedia terkadang tidak relevan atau kurang menarik bagi siswa karena tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain beberapa sekolah memiliki keterbatasan fasilitas, seperti proyektor, perangkat komputer, atau koneksi internet, yang membuat penggunaan media berbasis teknologi sulit untuk diterapkan. Kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan media inovatif, seperti video pembelajaran, juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan pendekatan kontekstual, seperti video pembelajaran untuk materi operasi pecahan. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendukung guru dalam mengajar secara lebih efektif.

Berdasarkan lampiran 1 tentang kekurangan dari ketiga video pembelajaran yang telah dianalisis, terdapat sejumlah aspek penting yang perlu

diperhatikan dalam pembuatan video pembelajaran operasi pecahan dengan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP. Pertama, video perlu menghubungkan konsep operasi pecahan dengan situasi nyata, seperti memasak, membagi makanan, atau mengukur bahan, sehingga siswa dapat memahami kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, visualisasi dalam video harus dirancang lebih menarik dan mendukung, menggunakan elemen seperti ilustrasi, animasi, atau gambar yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas. Ketiga, interaktivitas video perlu ditingkatkan dengan menambahkan pertanyaan reflektif, latihan interaktif, atau tantangan yang memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan kritis. Keempat, penyampaian materi harus disampaikan dengan gaya yang dinamis dan penuh variasi untuk menjaga minat siswa serta menciptakan suasana belajar yang menarik. Terakhir, materi perlu disusun secara terstruktur, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, penjelasan konsep secara bertahap, hingga pemberian contoh yang mudah dipahami. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, video pembelajaran dapat dirancang lebih efektif, menarik, dan relevan untuk siswa SMP.

Pemilihan pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada materi operasi pecahan didasari oleh beberapa pertimbangan utama. Pertama, operasi pecahan sering dianggap sulit oleh siswa karena konsepnya yang abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Video pembelajaran memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang lebih nyata melalui visualisasi, animasi, dan contoh situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Kedua, pendekatan kontekstual dipilih karena dapat mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan keadaan nyata, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Melalui video yang menunjukkan situasi sehari-hari, siswa dapat melihat bagaimana operasi pecahan diterapkan dalam konteks kehidupan, seperti dalam pengukuran, memasak, atau pembagian sumber daya.

Ketiga, video pembelajaran merupakan media yang fleksibel, dapat diakses kapan saja, dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Guru dapat menggunakan video sebagai alat bantu dalam pengajaran, sementara siswa dapat memutar ulang video untuk mempelajari materi secara mandiri di luar kelas. Ini menjadi solusi praktis untuk mengatasi minimnya penggunaan media pembelajaran dikelas. Terakhir, pengembangan video pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan, seperti keterbatasan waktu pengajaran, kurangnya kreativitas dalam media yang tersedia, dan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi, video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam materi operasi pecahan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan mereka.

Pengembangan media video pembelajaran dipilih karena media ini mampu menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi visual, audio, animasi, dan teks yang saling mendukung. Video dapat membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih nyata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang sering dianggap sulit. Selain itu, video memiliki fleksibilitas karena dapat diakses kapan saja dan diulang sesuai kebutuhan siswa, sehingga tidak hanya membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga mendorong kemandirian belajar siswa di luar jam sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep abstrak, dan mengajarkan keterampilan secara lebih efektif dibanding media konvensional.¹⁰

Pemilihan materi operasi pecahan sebagai fokus dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya materi tersebut sebagai dasar bagi pemahaman konsep matematika selanjutnya. Pecahan tidak hanya dipelajari di tingkat sekolah dasar, tetapi juga terus digunakan pada jenjang SMP hingga perguruan tinggi. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 91.

mengoperasikan pecahan, terutama pada perkalian dan pembagian. Kesulitan ini mengakibatkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal kontekstual yang berkaitan dengan pecahan. Padahal, operasi pecahan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan memasak, berbelanja, ataupun membagi sesuatu secara adil. Oleh karena itu, pembelajaran materi operasi pecahan melalui video berbasis kontekstual dinilai tepat karena mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami.¹¹

Permasalahan yang masih muncul dalam latar belakang adalah bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah sering kali masih terbatas pada metode ceramah dan buku teks, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Media yang ada sering tidak relevan dengan kebutuhan siswa, bahkan guru pun masih kurang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Selain itu, masih jarang ditemukan media pembelajaran yang secara khusus dikembangkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami operasi pecahan dengan mengaitkannya pada situasi nyata. Oleh sebab itu, pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menjawab kebutuhan akan media inovatif di sekolah.

Model pengembangan merupakan pengembangan di bidang pendidikan ini dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang efektif menuntut kesesuaian antara pendekatan yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang akan direncanakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D tahap utama yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*).

¹¹ Suryana, "Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Operasi Pecahan", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, 2021.

Terkait dengan uraian di atas, maka perlu diadakan suatu. Penelitian dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Materi Operasi Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap konsep operasi pecahan pada siswa SMP?
2. Bagaimana hasil pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap konsep operasi pecahan pada siswa SMP yang valid dan praktis?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap konsep operasi pecahan pada siswa SMP.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap konsep operasi pecahan pada siswa SMP yang valid dan praktis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Penelitian dapat menjadi salah satu alternative untuk mengembangkan video pembelajaran, khususnya pada materi operasi pecahan.
2. Bagi Siswa

Video pembelajaran yang dikembangkan menjadi harapan bagi terbentuknya pengalaman baru siswa dalam memahami materi operasi pecahan, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang tepat untuk mengembangkan video pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi dan penjelasan singkat dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan.

2. Video Pembelajaran

Video merupakan media yang menyajikan materi dengan unsur audio dan visual yang berisi konsep, prinsip, prosedur, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Istilah video pembelajaran pada penelitian ini merujuk pada video yang dirancang atau digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti merangsang sikap, menayangkan suatu tempat secara virtual dan realistis, meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan sebagainya.

3. Operasi Pecahan

Operasi pecahan merujuk pada serangkaian perhitungan atau manipulasi matematika yang melibatkan bilangan pecahan. Operasi ini melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian antara bilangan-

bilangan pecahan. Tujuan dari operasi pecahan adalah untuk melakukan berbagai tindakan aritmetika pada pecahan dengan tujuan memahami dan menghasilkan nilai yang sesuai dengan konteks masalah atau ekspresi matematika yang diberikan.

4. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika menekankan penggunaan situasi dunia nyata atau konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Dalam konteks operasi pecahan, pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan contoh-contoh nyata atau masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep operasi pecahan kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antara konsep matematika dengan kehidupan mereka sendiri, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitan. Penelitian ini dipilih karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Aditya Rahmawati dan Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII.A SMP Negeri 2 Kota Bengkulu semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 36 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah form tes kemampuan pemahaman konsep akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar siklus I dan siklus II yaitu 74,61 dan 89,00 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan II yaitu 61,11% dan 69,44%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.¹²

2. Riski Vanny Indriani, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemahaman konsep Matematis Pada Siswa SMP Terhadap Materi Bilangan Pecahan Melalui Penggunaan E- Learning Video Pembelajaran”. “Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis pada siswa terhadap materi bilangan pecahan melalui penggunaan e- learning video pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Subjek yang diambil pada penelitian ini masing-masing satu untuk kategori penggunaan berkemampuan tinggi, penggunaan berkemampuan sedang, dan penggunaan berkemampuan rendah. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket penggunaan *e-learning* video pembelajaran, tes pemahaman konsep matematis, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman konsep matematis adalah sebagai berikut: (1) Subjek dengan penggunaan *e-learning* video pembelajaran berkemampuan tinggi masih kurang baik pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, dan mengaplikasikan penggunaan *e-learning* video pembelajaran berkemampuan sedang mampu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat- sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, member contoh dan bukan contoh dari suatu konsep,

¹² Aditya Rahmawati dan Hanifah, “Penerapan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”, Journal of Science Education, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 225

menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah; (3) Subjek dengan penggunaan *e-learning* video pembelajaran berkemampuan rendah belum mampu memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematis yang telah ditentukan.¹³

3. Ida Ayu Kade Ditha Gayatri, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD”. Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan guru pada penggunaan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran audio visual pada materi operasi hitung pecahan dengan pendekatan kontekstual untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran audio visual pada materi operasi hitung pecahan dengan pendekatan kontekstual. Rancang bangun yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluations*). Uji rancang bangun produk dilakukan oleh beberapa ahli dan siswa yang meliputi 1 ahli sisi pembelajaran, 1 ahli desain pembelajaran, 1 ahli media pembelajaran, 3 orang siswa uji coba perorangan, dan 9 orang siswa uji coba kelompok kecil. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan kuesioner. Hasil dari penelitian pengembangan media audio visual yaitu layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan persentase kelayakan media audio visual menurut para ahli dan uji coba produk secara berurut yaitu sebesar 91, 66%, 93, 75%, 92, 5%, 94%, dan 94, 66% secara keseluruhan memiliki kualifikasi sangat baik. Berdasarkan penilaian para ahli dan hasil uji coba produk, dapat disimpulkan bahwa media audio visual pada materi operasi

¹³ Riski Vanny Indriani dkk, “Analisis Pemahaman konsep Matematis Pada Siswa SMP Terhadap Materi Bilangan Pecahan Melalui Penggunaan E- Learning Video Pembelajaran”, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 4, No.4, 2022, h. 291

hitung pecahan dengan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran siswa kelas IV.¹⁴

Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Secara spesifik penelitian ini berfokus pada membuat video yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata untuk siswa SMP, sementara penelitian-penelitian lain lebih berfokus pada evaluasi efektivitas, p e n g e m b a n g a n media audio visual tanpa fokus kontekstual yang sama. Perbedaan ini terletak pada tujuan, metode, subjek dan fokus konteks penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adanya beberapa hal yang sama membuat peneliti menjadi tertarik dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut yaitu media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran. Sehingga peneliti menjadikan ketiga penelitian di atas sebagai dasar bagi penyusunan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Materi Operasi Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP”.

¹⁴ Ida Ayu Kade Ditha Gayatri dkk, “Pengembangan Media Audio Visual Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV SD”, jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 10